

LITERASI KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP HEDONISME MAHASISWA

Yuni Mariani Manik¹⁾ Muhammad Bukhori Dalimunthe²⁾
Universitas Efarina¹⁾ Universitas Negeri Medan²⁾
yunimariani92@gmail.com¹⁾ daliori86@gmail.com²⁾

Abstract

The problem in this research is Hedonism Students . The purpose of this research is to know the influence of Financial to hedonism students. This research was carried out in Efarina Unifersity . This type of research is *expost facto* with sampling techniques using *total sampling* or the whole population research i.e. as many as 230 students. Data collection instruments in this research is the observation, documentation, and question form or questionnaire. Test research instrument using the test validity and reliability are done using application *software SPSS version 20*. Data analysis techniques used include: test of normality, test linearity, multicollinearity test, heterokedastisitas test, multiple linear analysis, determination of the coefficient and test hypotheses, namely: t-test and F-test that uses the *software SPSS version 24*. Multiple linear regression calculation Results is $Y = 20.677 - 0.144X_1 + 0.792X_2$. While the results of the test showed that the t in parsiaifl financial literacy has a negative and significant effect against hedonism with value $t_{calculate} < t_{table}$ ($< 2.736 - 1.981$) at 95% significance level $\alpha = 0.05$, a positive and significant influence towards hedonism with $t > t_{counttable}$ ($15.454 < 1.981$) at significant level 95% or $\alpha = 0.05$. F test results show that financial literacy have significant influence towards hedonism with a value of $F_{female} > F_{table}$ ($129.025 > 3,04$) and the value of significance α ($0.000 < 0.05$).

Keywords : Financial literacy, Hedonism, College Student

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman keadaan dunia telah banyak mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari mudahnya setiap individu saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain tanpa ada lagi keterikatan seperti batas-batas wilayah Negara, iklim, waktu, jarak, ataupun wilayah. Setiap individu dapat bertukar informasi kapan dan dimanapun melalui media cetak ataupun media elektronik seperti HP, Internet dll. Perubahan inilah yang disebut dengan globalisasi.

Begitu pun dengan Negara Indonesia, seiring dengan perkembangan

zaman, Indonesia juga banyak mengalami perubahan dan merasakan dampak masuknya arus globalisasi. Khususnya kota-kota besar seperti kota sangat cepat merasakan dampak globalisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pembangunan gedung-gedung bertingkat dan pusat-pusat perbelanjaan yang menyediakan berbagai macam barang dan jasa beserta fasilitas lainnya. Namun hal tersebut memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Disatu sisi hal tersebut mempermudah masyarakat memperoleh barang-barang yang diinginkan dengan fasilitas dan layanan yang baik, namun disisi lain hal tersebut memicu masyarakat akan berperilaku konsumtif dan

lebih banyak menghabiskan waktu di pusat perbelanjaan. Salah satu masyarakat yang merasakan dampaknya adalah Mahasiswa. Salah satu dampak negatif dari adanya globalisasi yaitu berimbas pada kehidupan mahasiswa. Banyak mahasiswa saat ini yang lupa akan jati dirinya dan tujuan utamanya berkuliah, Semakin lama kampus semakin jauh dari fungsinya, kampus yang seharusnya menjadi tempat dimana para

mahasiswa mencari ilmu dan pengetahuan terkadang dijadikan tempat untuk berlomba-lomba memamerkan apa yang mereka miliki (Gumulya, 2013).

Untuk melihat respon mahasiswa terkait hedonisme peneliti melakukan observasi awal melalui wawancara dengan memberikan tujuh pertanyaan kepada sepuluh responden mahasiswa yang mewakili dengan tujuh buah pertanyaan.

Tabel 1 Respon Mahasiswa Terkait Hedonisme

No.	Item Pertanyaan	Skor %
	Input	
1	Lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bersenang-senang.	80
2	Menyukai produk kekinian.	80
3	Senang dengan keramaian kota.	80
4	Merasa senang membeli barang yang disukai meskipun dengan harga mahal.	70
5	Selalu ingin menjadi pusat perhatian.	40
6	Pernah melakukan kecurangan ketika mengerjakan tugas.	100
7	Membantu teman melakukan kecurangan saat ujian.	80

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa 80 % mahasiswa jurusan pendidikan lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bersenang-senang, 80% lebih menyukai produk kekinian, 80% senang dengan keramaian kota, 70% merasa senang membeli barang yang disukai meskipun dengan harga mahal, 40 % selalu ingin menjadi pusat perhatian, 100% pernah melakukan kecurangan saat ujian, dan 80% aktif menggunakan media sosial.

Dari kesimpulan wawancara diatas rata-rata mahasiswa telah memiliki sifat hedonisme pada dirinya. Terlihat mayoritas mahasiswa lebih menyukai keramaian kota dan membeli barang-barang yang disukainya walaupun harganya tergolong mahal. Salah satu sifat mahasiswa yang telah lama tertanam adalah sifat ingin serba praktis seperti mengerjakan tugas kuliah terbiasa melakukan copy-paste dan menyontek pada

saat ujian. Hal-hal tersebut sudah mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki pribadi Hedonidme.

Selain dari hal hal- diatas mahasiswa tidak jauh dari kegiatan konsumsi yang notabennya merupakan kegiatan yang tidak jauh dari kehidupan sehari-hari, namun kegiatan konsumsi dapat menimbulkan permasalahan ketika mahasiswa lebih mendahulukan keinginan dibandingkan dengan kebutuhan. Sehingga sering kali mereka mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan demi kesenangan semata. Kebanyakan mahasiswa menyukai hal-hal duniawi, hura-hura demi gengsi tanpa memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan karakter mereka sebagai mahasiswa yaitu perkuliahan. Hedonisme telah merusak karakter mahasiswa sebagai kaum intelektual, yang seharusnya berjiwa

akademis menjadi orang yang acuh tak acuh dan lebih mementingkan diri sendiri

Aktivitas apapun yang dilakukan seseorang hanya demi mencapai kenikmatan entah bagaimanapun caranya, apapun sarannya, dan apapun akibatnya. Orientasi hidupnya selalu diarahkan pada kenikmatan dengan sedapat-dapatnya menghindari perasaan-perasaan yang tidak enak atau *menyakitkan disebut dengan Hedonisme (Zulkifli, 2016)*. Pencetus paham hedonisme adalah Filsuf Epicurus (341-270 SM), yang berpendapat bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan paling utama dalam hidup. Dimana ditunjukkan untuk memenuhi ketenangan batin. Kalau manusia mempunyai ketenangan batin, maka manusia mencapai tujuan hidupnya.

Dalam mencari jati dirinya, mahasiswa akan mulai mengenali dirinya melalui lingkungan disekitarnya baik itu lingkungan rumah, lingkungan kampus, ataupun lingkungan lainnya. sebagai kaum millennial mahasiswa sangat antusias terhadap hal-hal baru, salah satunya yaitu hedonisme. Hedonisme memiliki daya tarik sendiri bagi mahasiswa, mengingat hedonisme mengarah ke aktivitas bersenang-senang, bermewah-mewahan seperti berbelanja ke mall, nongkrong di cafe, dan lain-lain. yang bertujuan untuk kesenangan semata. Kaum hedonis sangat senang menjadi pusat perhatian, karena mereka beranggapan mereka lah yang terbaik diantara orang-orang sekiranya. Sheila, dkk (2016) mengatakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hedonisme yang berasal dari aspek psikologis yaitu faktor proses belajar, yang merupakan proses individu untuk memahami suatu pengetahuan. Pengetahuan tentang keuangan biasa disebut dengan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Literasi keuangan yang baik menjadikan individu dapat memilih barang, mengatur keuangan dengan baik dan

dapat merencanakan masa depan, serta individu yang memiliki pemahaman akan literasi keuangan akan lebih cerdas memilih dan memberikan komplain terhadap barang atau jasa yang mereka konsumsi.

Kebanyakan mahasiswa tidak bisa untuk mengontrol diri membelanjakan uangnya untuk membeli keinginan disbanding kebutuhan sehingga uang habis sebelum waktunya, tidak bisa memenuhi kebutuhan pribadi, membayar uang kos, belanja online dan lainnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa tentu saja mempunyai pola pikir dan wawasan yang lebih terbuka, mereka memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan bervariasi dalam pergaulan dan memperhatikan faktor gengsi, sehingga mereka mengeluarkan banyak dana untuk memenuhi kebutuhannya (Rahardjo dan Silalahi, 2014).

Sebagai mahasiswa pengelolaan keuangan pribadi sangat penting karena dapat menentukan kehidupan jangka pendek maupun jangka panjang. Jika pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik dan terencana, maka tujuan yang sudah direncanakan dapat terealisasi, pengelolaan keuangan yang baik termasuk kedalam bentuk kecerdasan dalam mengelola asset keuangan. pada saat yang sudah ditentukan, dan biasanya pengelolaan keuangan identic dengan literasi keuangan.

Literasi keuangan adalah pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence), dan keterampilan (skill), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 2 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016 Berdasarkan Gender

No	Klaster	Indeks Literasi Keuangan		
		Komposit	Konvensional	Syariah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Laki-laki	33,2 %	33,0 %	8,6 %
2	Perempuan	25,5 %	25,5%	7,3 %

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel 3 Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016 Berdasarkan Usia

No	Klaster	Indeks literasi keuangan		
		Komposit	Konvensional	Syariah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	15-17 Tahun	5,2 %	5,2 %	2,2 %
2	18-25 Tahun	32,1 %	32,0 %	8,1 %
3	26-35 Tahun	33,5 %	33,3 %	9,3 %
4	36-50 Tahun	30,6 %	30,4 %	8,7 %
5	Di atas 50 Tahun	21,4 %	21,3 %	4,9 %

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel 4 Indeks literasi keuangan tahun 2016 berdasarkan tingkat pengeluaran

No	Klaster	Indeks Literasi Keuangan		
		Komposit	Konvensional	Syariah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengeluaran A	50,4 %	50,3 %	18,4 %
2	Pengeluaran B	38,2 %	38,2 %	12,5 %
3	Pengeluaran C	29,3 %	29,1 %	6,6 %
4	Pengeluaran D	18,7 %	18,6 %	3,8 %
5	Pengeluaran E	15,4 %	15,3 %	2,8 %

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Catatan :

Pengeluaran A : Pengeluaran perbulan di atas Rp.1.750.000,-

Pengeluaran B : Pengeluaran perbulan antara Rp.1.250.000,- s/d Rp.1.750.000,-

Pengeluaran C : Pengeluaran perbulan antara Rp.600.001,- s/d Rp.1.250.000,-

Pengeluaran D : Pengeluaran perbulan antara Rp.400.000,- s/d Rp.600.000,-

Pengeluaran E : Pengeluaran perbulan dibawah Rp.400.000,

Berdasarkan tabel indeks literasi keuangan tahun 2016 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diatas dapat kita lihat bahwa berdasarkan indeks literasi keuangan tahun 2016 berdasarkan gender

tingkat literasi keuangan perempuan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat literasi laki-laki. Sedangkan jika dilihat dari indeks literasi keuangan tahun 2016 berdasarkan usia, mahasiswa yang masuk ke golongan

usia tahap 2 yaitu 18-25 tahun memiliki tingkat literasi lebih rendah dibanding usia golongan ke 3 yang mayoritas adalah usia pekerja. Dan jika dilihat berdasarkan indeks literasi keuangan tahun 2016 berdasarkan pengeluaran, semakin tinggi pengeluaran maka semakin tinggi pulak tingkat literasinya. Namun berdasarkan data diatas tingkat literasi mahasiswa masih tergolong rendah karena indeks literasi keuangan kurang dari 60%.

Rendahnya literasi keuangan akan berdampak pada perencanaan masa depan dan kebiasaan belanja yang berlebihan akan menjadikan mahasiswa menjadi hedon sehingga sulit untuk menjadi konsumen yang cerdas (sheila, dkk, 2016).

Bagi mahasiswa literasi keuangan sangatlah penting karena mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian karena dikemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan uangnya. Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks, karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan dan cadangan dana terbatas untuk digunakan setiap bulannya (Nababan dan Sadalia, 2012). Mahasiswa mengalami peralihan dari masa ketergantungan langsung terhadap keuangan orang tua, menjadi pribadi yang lebih mandiri terhadap keuangan. Mahasiswa akan menghadapi lingkungan baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung. Studi empiris juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan memiliki korelasi dengan masalah utang (Lusardi dan Tufano, 2009).

Salah satu cara untuk mengatasi kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yaitu melalui pendidikan mengenai keuangan. Salah satunya mendapatkan pendidikan itu adalah Universitas, seperti contohnya mata kuliah yang di berikan yaitu manajemen keuangan, dengan mengikuti mata kuliah tersebut mahasiswa diharapkan memiliki literasi keuangan yang memadai, dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai keuangan.

Tetapi pada kenyataannya kebanyakan mahasiswa belum bisa mengelola keuangannya dengan baik dilihat dari sikap seperti membeli pulsa smartphone yang digunakan, berlibur dengan mengeluarkan banyak biaya, dan membeli baju agar sesuai dengan gaya hidup saat ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata mahasiswa berperilaku tanpa mempertimbangkan pengeluaran dengan tepat dalam memenuhi kebutuhan utama namun untuk memenuhi gaya hidup.

Adanya pengaruh literasi keuangan terhadap hedonisme didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi (2017) dan Fauziah (2015) yang mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. oleh Imawati (2013) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan cukup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif remaja. Sejalan dengan Imawati. Suparti (2016) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku konsumtif ibu rumah tangga di Malang. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Imawati dan Suparti. Sari (2014) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Dharmmesta dan Handoko (2000) menjelaskan bahwa faktor lain yang mempengaruhi hedonisme adalah literasi keuangan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku

hedonisme adalah kelompok referensi. Kelompok referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok yang terdiri dari mahasiswa. Pada umumnya kelompok ini terjadi atas dasar ketertarikan dan aktivitas bersama yang bersifat timbal balik dan memiliki sifat-sifat antara lain adanya saling pengertian dan saling membantu, saling percaya, saling menghargai serta saling menerima (Santosa, 2004). Dalam kelompok referensi individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lain, seperti kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat individu.

Zaldiansyah (2005) mendefinisikan kelompok acuan sebagai kelompok yang lebih memberikan pengaruh dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan (club) dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Mahasiswa sering dihadapkan pada penerimaan atau penolakan pertemanan di dalam pergaulan. Untuk menghindari penolakan kelompok acuan, maka mahasiswa cenderung mengikuti hal-hal yang sama dengan kelompok acuannya. Salah satunya adalah dengan mengikuti pola hidup hedonisme dari kelompok acuan. Oleh karena itu, apabila salah satu teman membeli produk atau barang tertentu mahasiswa yang lain juga ikut-ikutan membeli.

Fenomena perilaku hedonisme terjadi pada mahasiswa dimana mahasiswa tidak langsung pulang kerumah setelah melakukan kegiatan belajar di kampus. Mahasiswa lebih suka menghabiskan waktu bersama teman-teman ke sebuah pusat perbelanjaan untuk melihat produk-produk baru dan unik. Pada awalnya mahasiswa hanya berjalan-jalan dan melihat-lihat bersama teman-teman di sebuah pusat perbelanjaan. Akan tetapi dengan adanya produk-produk terbaru, terkadang menimbulkan keinginan mahasiswa untuk memiliki hingga akhirnya mahasiswa memutuskan untuk membeli. Adanya dukungan dari teman-teman yang

mengatakan cocok untuk menggunakan produk baru, mengakibatkan mahasiswa langsung membeli tanpa bisa berfikir jernih terlebih dahulu tentang kegunaan produk yang akan dibeli tersebut. Mahasiswa berorientasi pada penampilan. Mereka lebih suka membeli pakaian kekinian. Selain itu mahasiswa juga mengikuti perkembangan tipe-tipe handphone terbaru, sehingga membuat mahasiswa memiliki keinginan untuk membeli produk keluaran terbaru.

Banyak mahasiswa yang terjerumus kedalam dunia hedonisme karena pengaruh teman kelompoknya. Peneliti melakukan survei kepada salah satu kelompok persahabatan di Fakultas Pendidikan yaitu di kelas A. Reguler jurusan PGSD stambuk 2015. Mereka mengatakan ketika mereka selesai berkuliah, mereka memutuskan pergi berbelanja ke mall dan nongkrong di cafe. Jika salah satu dari mereka ragu untuk ikut karena suatu hal yang menurut mereka tidak logis mereka akan berupa semaksimal mungkin untuk membujuk agar dia ikut. Mau tidak mau salah satu anggota yang seharusnya tidak ikut menjadi ikut karena bujukan dari anggota kelompok yang lain dan adanya peraturan dalam kelompok tersebut yaitu jika satu pergi maka semua juga ikut pergi begitu sebaliknya. Padahal dalam kelompok persahabatan tidak semua memiliki ekonomi dan pola konsumsi yang sama, namun karena peraturan kelompok tadi dan gengsi jika tidak mengikuti teman teman yang lain. Jadi secara tidak langsung mahasiswa saling mengikuti satu sama lain gaya hidup temannya.

Adanya pengaruh kelompok referensi terhadap hedonisme didukung oleh hasil penelitian Estetika, yang mengatakan bahwa faktor-faktor eksternal yang membentuk perilaku konsumtif yaitu kelompok referensi, karena mereka selalu terpengaruh dengan barang yang dibeli dan dimiliki oleh temannya, mereka merasa ingin sama dengan apa yang dimiliki oleh

temannya. adanya pengaruh kelompok referensi dan hedonisme didukung oleh hasil penelitian Winaryo (2017) dan Andin (2016) yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi.

Hedonisme

Menurut Muhammad Iqbal (2018), hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Bagi penganut paham ini, bersenang-senang, pesta pora, dan pelesiran merupakan tujuan utama hidup, entah itu menyenangkan bagi orang lain atau tidak.

Menurut Zulkifli (2016), hedonisme adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Sedangkan menurut Trimartani (2014), hedonisme merupakan suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, senang pada keramaian kota. Menurut Jenier (2013), hedonisme adalah sebuah aliran filsafat dari Yunani yang bertujuan untuk menghindari kesengsaraan dan menikmati kebahagiaan sebanyak mungkin dalam kehidupan di dunia. Salam (2002) berpendapat, hedon artinya kesenangan atau *pleasure*.

Prinsip hedonisme ini menganggap bahwa hal yang baik merupakan sesuatu yang mendatangkan kesenangan, sedangkan sesuatu yang mendatangkan kesusahan, penderitaan, atau tidak menyenangkan merupakan hal yang tidak baik. Seseorang yang menganut prinsip hedonisme menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidupnya.

Kemudian Engel, dkk (2005) menambahkan bahwa, hedonis sebagai pola dimana seseorang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Hedonis disini merupakan fungsi motivasi dalam mencerminkan nilai konsumen. Dengan kata lain masalah gaya hidup hedonis sangat erat kaitannya dengan pola konsumtif.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hedonisme identik dengan hidup enak dan foya-foya tanpa memperdulikan lagi akibat-akibatnya, termasuk bencana masa depan.

Literasi Keuangan

Menurut Bushan dan Medhury (2015), literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan uang. Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengelola informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi. Literasi keuangan secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan seseorang. Dalam berbagai penelitian terdahulu ditemukan bahwa seseorang mempunyai literasi keuangan rendah, menghadapi berbagai permasalahan terkait keuangan pribadi seperti tabungan, pinjaman, investasi, rencana pensiun, dan lainnya.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowlwdge and ability*). Garman dan Fogue (2010) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Sedangkan menurut Mitchell (2015), literasi keuangan adalah kemampuan

seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, dan hutang”.

Sedangkan menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan. Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa kategori tingkat literasi dibedakan menjadi : kurang dari 60% berarti individu memiliki tingkat literasi rendah, 60% sampai dengan 79% berarti individu memiliki tingkat literasi sedang, dan lebih dari 79% berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan tinggi. Chen dan Volpe (1998) membagi literasi keuangan menjadi 4 bagian yaitu :

- a) Pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- b) *Saving and borrowing* (tabungan dan pinjaman), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- c) *Insurance* (asuransi), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d) *Investmen* (investasi), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Efarina. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar reguler dan ekstensi angkatan 2015-2018 dengan total 588 orang. Dalam menentukan besarnya sampel, peneliti mengacu pada tabel *Kretjie dan Morgan* dengan taraf kesalahan 5%. Pada tabel diatas telah diketahui jumlah populasi yaitu 588

mahasiswa, berhubung pada tabel *Kretjie Morgan* populasi sebesar 588 tidak diketahui, maka hal yang dilakukan adalah menjumlahkan sampel dengan populasi sebesar 550 dengan jumlah sampel populasi sebesar 600.

$$N = 550 \text{ maka } n = 226$$

$$N = 600 \text{ maka } n = 234$$

$$n = \frac{226+234}{2} = \frac{460}{2} = 230$$

maka dengan melihat tabel *Kretjie dan Morgan*(1970) jumlah anggota sampel sebanyak 230 Mahasiswa.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Setelah uji asumsi klasik dipenuhi maka dilakukan perhitungan analisis linear berganda yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (literasi keuangan) terhadap variabel terikat (hedonisme) Mahasiswa. Adapun analisis regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2$$

Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien regresi linear berganda untuk $X_1 = -0,144$, $X_2 = 0,792$, dan konstanta regresi adalah 20,677 sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 20,677 - 0,144X_1 + 0,792X_2$$

Uji t merupakan pengujian untuk menentukan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang negatif dan signifikan literasi keuangan terhadap hedonisme Mahasiswa. Pengujian dengan menggunakan bantuan program *SPSS 24.0* diperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada variabel Literasi keuangan (X) nilai t_{tabel} pada $(df) = n - k (230 - 2) = 228$ adalah 1,971. Hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu (-

2,736 < 1,971) dengan nilai signifikansi α sebesar (0,007 < 0,05). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang negatif dan signifikan Literasi Keuangan terhadap Hedonisme Mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai Pengaruh Literasi keuangan terhadap Hedonisme Mahasiswa diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = 20,677 - 0,144X_1 + 0,792X_2$ yang artinya jika variabel literasi keuangan mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lainnya dianggap tetap, maka variabel hedonisme mengalami penurunan sebesar 0,144 dan jika variabel kelompok referensi mengalami kenaikan satu satuan maka variabel hedonisme akan mengalami kenaikan sebesar 0,792.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menyatakan ada pengaruh yang negatif dan signifikan literasi keuangan terhadap hedonisme mahasiswa berdasarkan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu (-2,736 < 1,971) dengan taraf signifikansi $\alpha = (0,007 < 0,05)$.
3. Berdasarkan Hasil Koefisien Determinasi dengan $RSquare = 0,532$ atau 53,2% yang berarti keseluruhan variabel literasi keuangan hanya mampu menjelaskan variabel hedonisme mahasiswa sebesar 53,2%, sedangkan 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka yang menjadi saran peneliti atas penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas agar lebih peka melihat fenomena yang terjadi di

kalangan mahasiswa sebagai acuan dalam menstrategikan kurikulum pembelajaran sehingga tercipta kesinambungan materi yang diajarkan dengan keadaan nyata yang dihadapi mahasiswa terkhusus mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar.

2. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan yang lebih luas secara teoritis dan praktis. Selanjutnya jika akan meneliti terkait topik penelitian yang serupa, diharapkan dapat menambah variabel lain seperti kepribadian, konsep diri, keluarga, kelas sosial dan kebudayaan sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih baik lagi.
3. Bagi orang tua, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperhatikan perilaku nyata dalam pola hedonisme anak sejak dini, mengingat literasi keuangan dan kelompok referensi memiliki kontribusi terhadap hedonisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, R. Zulkifli. 2016. *Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Kaltim Cemerlang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*. eJournal Sosiatri-Sosiologi.
- Andin. 2016. *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI Di SMA N 6 Yogyakarta*. E-Jurnal Bimbingan Konseling Edisi 2, 41-49
- Annamaria, L.& Olivia S, M. 2014. *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. Jurnal of Economic Literature, 5-44.
- Bhushan, P.& Medury, Y. 2015. *Financial Literacy and its determinants*.

- International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA), 4(2), 155-160.
- Dharmmesta, S.B. & Handoko, H. T. 2000. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perilaku Konsumen*. Ed-1. Yogyakarta: BPFE.
- Gumulya, J. 2012. *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. Jurnal Psikologi, Volume 11, No.1, Jakarta.
- Haiyang, C., & Ronald P, V. 1998. *An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students*. Financial Service Review.
- Heck, Z. 2014. *The Prevalence of Family Business From a Household sample*. Fam Busrev, 12, 209-2224.
- Indah, I. 2013. *Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program Tps Surakarta*. Jupe UNS, 48-58.
- Imawati, dkk. 2013. *Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif Remaja pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal Jupe UNS, Voln02 No1 Hal 48-58.
- Jenier. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar (Kebudayaan Sebagai Syarat dan Ancaman)*. FPIK Universitas Brawijaya Malang, Malang.
- Kotler, P., & Kevin, A. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Lewis, Mitchell., & Linda Schmid, K. 2009. *The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior*. Journal of Financial Counseling and Planning.
- Lusardi, A., & Peter, T. 2009. *Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness*. NBER Working Paper, No.14808.
- M, Aditya. 2017. *Pengaruh Kualitas Produk dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian Raket Pada Pemain di Kabupaten Lamongan*. Jurnal Pendidikan Tata Niaga, Volume 3, No.3.
- Muhammad, I. 2018. *Dramaturgi Pada Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Mahasiswa Kampus Panam Pekanbaru*. eJournal Sosial-Politik Unri.
- Murisal, 2014. *Pengaruh Kelompok Acuan Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Puteri*. Jurnal Ilmiah Kajian Gender.
- Nababan, D., & Isfenti, S. 2012. *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Skripsi Febi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novita, Trimartini. 2014. *Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*. Psikopedagogia, Volume 3 No.1.
- Dewi, Nurita. 2017. *pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa*. Journal of economic education vol. 6 Halaman 29-35.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Survei Nasional Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan*. OJK.
- Rahardjo, & W, S. 2007. *Prilaku Hedonis Pada Pria*. Universitas Guna Darma, Volume 2, Jakarta.
- Riska, D. 2016. *Hubungan Antara Konsep Diri Terhadap Hedonisme Remaja Club Mobil Purwokerto*. Jurnal Psikologi.

- Rosita, N. 2005. *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Perilaku Konsumtif Pada Ibu-Ibu Di Lingkungan Perumahan Desa Kopenrejo, Kelurahan Maguwoharjo, Kec.Depok, Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Proklamasi 45.
- Sheila, F. 2016. *Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Rasionalitas Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa se-Kota Semarang*. Journal of Education.
- Suparti, 2016. *Mittigating Consumptive Behaviour: The Analysis of Learning Experiences of Housewives*. Internasional Education Studies Vol.9 No.03 2016.
- Susanti, Susi. 2016. *Pengaruh Pergaulan Kelompok Acuan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak*. e-Journal FKIP UNTAN.
- Winaryo. 2017. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS SMA N I Purbalingga*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zaldiansyah, M. 2005. *Hubungan antara Beberapa Karakteristik Kelompok Acuan dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas dua SMA Karya Sejati*. e-Journal STIPSI Dharma: Palembang